



Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Anugrah Untuk Menambah Penghasilan Keluarga Di Kelurahan Siwalan Kota Semarang

Esa Rizqy Oktavianingtyas¹, Liliek Desmawati², All Fine Loretha³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang

Abstract

Received: 15 November 2023

Revised: 13 Desember 2023

Accepted: 15 Januari 2024

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Anugrah serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari ketua, 2 orang pengurus, dan dua orang nasabah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan perempuan dalam memberikan tambahan penghasilan yakni melalui tabungan sampah yang dimiliki oleh nasabah serta tambahan pengetahuan. Perempuan telah memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan bank sampah serta pentingnya seorang perempuan harus berdaya. Partisipasi perempuan yakni sebagai nasabah dan pengurus bank sampah anugrah. Tingkat kontrol belum dapat maksimal karena masih terbatas dan belum merata. Faktor pendukung yakni tersedianya sumber daya memadai serta adanya dukungan pemerintah dan BNI 46. Faktor penghambat yakni belum tersedianya gedung khusus untuk kegiatan bank sampah. Kesimpulan yakni sudah berjalannya pemberdayaan perempuan meski belum maksimal namun sudah dapat membantu nasabah menambah penghasilan. Saran dari peneliti yakni diadakan kembali pelatihan serta lebih giat lagi melakukan sosialisasi.

Keywords: Bank sampah, Pemberdayaan Perempuan, Penghasilan Keluarga

(*) Corresponding Author:

esarizqy19@students.unnes.id

How to Cite: Oktavianingtyas, E. R., Desmawati, L., & Loretha, A. F. (2024). Pemberdayaan Perempuan Melalui Bank Sampah Anugrah Untuk Menambah Penghasilan Keluarga Di Kelurahan Siwalan Kota Semarang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10525871>.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional merupakan upaya yang dilakukan oleh sebuah negara untuk terciptanya kesejahteraan bagi masyarakat. Begitu pula Indonesia sebagai negara berkembang berupaya melakukan pembangunan berkelanjutan mulai dari pembangunan infrastruktur yang memadai hingga pembangunan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat sejahtera. Penting adanya pelibatan seluruh warga masyarakat baik perempuan maupun laki-laki dalam pembangunan. Upaya pembangunan masyarakat melalui pembinaan dan pemberdayaan untuk peningkatan kompetensi serta pengembangan potensi diri sudah semestinya dapat diberikan secara merata tanpa menyisakan adanya kesenjangan antara laki-laki dengan perempuan (Sweinstani, 2021). Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh badan pusat statistik (BPS) indeks pembangunan manusia menurut jenis kelamin di Kota Semarang pada tahun 2021 persentase pembangunan laki-laki yakni 85,63% sedangkan perempuan 81,92%. Data tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2022 dengan presentase pembangunan laki-laki yakni 86,15% dan perempuan yakni 82,64% (BPS,2022). Dari data tersebut dapat dilihat bahwasanya terdapat selisih presentase pembangunan manusia antara laki-laki dengan perempuan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk mendorong masyarakat mendapatkan akses sumber daya pembangunan guna mengembangkan serta meningkatkan kemandirian dan taraf kehidupannya (Sujarwo et al., 2017). Sebagai bagian dari masyarakat, perempuan juga memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pemberdayaan. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2023 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab VI bagian kelima pendidikan nonformal pasal 26 pendidikan pemberdayaan termasuk dalam pendidikan nonformal yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya memampukan, memandirikan perempuan serta menghilangkan diskriminasi dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi dalam diri yang dimiliki (Nugroho, 2017). Kegiatan pemberdayaan perempuan ditentukan dan dilaksanakan oleh kelompok-kelompok perempuan, sedangkan pemerintah maupun lembaga pendukung lainnya berperan sebagai fasilitator. Pemberdayaan perempuan memiliki ragam manfaat mulai dari aspek kemanusiaan hingga pemeliharaan lingkungan, selain itu juga memegang peran penting dalam pencapaian pembangunan yakni untuk memastikan keterlibatan penuh, kesetaraan serta pelibatan dalam proses pengambilan keputusan (Melisa Selviani & Sunarto, 2023).

Persoalan lain terkait pembangunan nasional yang juga menjadi perhatian yakni permasalahan lingkungan. Salah satu permasalahan lingkungan yang masih belum terselesaikan yakni terkait sampah. Setiap harinya sampah selalu dihasilkan dari berbagai sumber mulai dari kegiatan produksi hingga konsumsi baik dalam skala kecil maupun besar, terlebih di daerah perkotaan seperti Kota Semarang. Berdasarkan data yang dikeluarkan Satuan Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2022, Kota Semarang menghasilkan timbunan sampah mencapai 431,085.22 ton per tahun dengan timbunan sampah harian sebesar 1,181.60 ton. Data tersebut mengalami kenaikan dari data pada tahun 2021 dimana timbunan sampah pertahun sebanyak 430,749.75 ton dengan timbunan harian sebanyak 1,180.14 ton (Satuan Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2022). Berbagai upaya dilakukan baik dari pemerintah maupun masyarakat untuk mengatasi permasalahan terkait sampah ini salah satunya yakni dengan pengelolaan dan daur ulang sampah.

Pengelolaan sampah merupakan seluruh aktivitas yang dilakukan guna menanggulangi sampah dimulai dari sumber penghasil sampah hingga berujung pada pembuangan akhir (Arifin, 2020). Salah satu upaya pengelolaan sampah yakni melalui adanya gagasan bank sampah yang dipelopori oleh Bambang Suwerda melalui berdirinya bank sampah "*Gemah Ripah*" Dusun Bedegan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bank sampah adalah kegiatan *social engineering* yang mengajarkan masyarakat memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran dalam pengelolaan sampah dengan bijak sehingga dapat mengurangi timbunan sampah di tempat pembuangan akhir (TPA) (Selomo et al., 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh melalui SIPSN (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional) jumlah bank sampah unit di Kota Semarang yang telah terdaftar mencapai 275 bank sampah. Salah satunya yakni Bank Sampah Anugrah yang terletak di RT05/RW01 Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Hadirnya Bank Sampah Anugrah merupakan gagasan dari para ibu kelompok PKK RT 05 RW 01 Kelurahan Siwalan sebagai sarana pemberdayaan

perempuan perempuan sekaligus upaya dalam menangani permasalahan sampah yang ada di lingkungan sekitar. Letaknya yang strategis berdekatan dengan 2 kampus swasta menjadikan mayoritas warga sekitar bermata pencaharian sebagai pedagang, selain itu banyak dijumpai usaha rumah kos. Dari adanya kondisi tersebut berpengaruh terhadap penghasilan sampah rumah tangga yang semakin meningkat dan semua sampah tersebut menimbun menjadi satu. Kondisi tersebut yang akhirnya membuat berdirinya Bank Sampah Anugrah sejak tahun 2019 dengan jumlah nasabah sebanyak 35 orang terdiri dari ibu-ibu setiap keluarga di wilayah RT05 RW01 Kelurahan Siwalan Kota Semarang.

Pemberdayaan perempuan merupakan wadah guna mendapatkan pengetahuan tambahan serta peningkatan potensi dalam diri perempuan yang diharapkan dapat menjadi pendukung ketahanan ekonomi keluarga dengan terpenuhinya fungsi serta kebutuhan keluarga (Novitasari, 2021). Kegiatan pemberdayaan perempuan yang ada di Bank Sampah Anugrah saat ini berupa kegiatan pilah sampah dan menabung sampah. Melalui kegiatan pilah yang dilakukan bersama baik dari pengurus dan nasabah bank sampah memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan kepada para perempuan untuk bisa memilah jenis-jenis sampah yang sekiranya masih dapat di manfaatkan dan di daur ulang. Sedangkan melalui menabung sampah memberikan pengetahuan bahwasanya ketika melakukan pengelolaan sampah dengan lebih bijak ternyata dapat menghasilkan dan menjadi pemasukan tambahan bagi keluarga.

Peran perempuan dalam keluarga dan kehidupan rumah tangga sebagai istri atau ibu sangatlah penting. Keberhasilan pemberdayaan perempuan melalui bank sampah tidak terlepas dari peran serta para perempuan dalam hal ini yakni ibu rumah tangga dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan (Solihin et al., 2019). Oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Anugrah untuk menambah penghasilan keluarga di Kelurahan Siwalan Kota Semarang serta mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan perempuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan dengan sebenarnya, dalam bentuk kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui situasi alamiah (Satori & Komariah, 2011). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian serta berusaha menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai ciri, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2007). Penelitian ini dilaksanakan di wilayah RT 05 RW 01 Kelurahan Siwalan Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Subyek penelitian ini meliputi satu orang ketua, 2 orang pengurus, dan 2 orang nasabah bank sampah anugrah. Fokus penelitian ini yakni pada pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Anugrah untuk menambah penghasilan keluarga di Kelurahan Siwalan Kota Semarang dengan pembatasan pembahasan pada pemberdayaan perempuan menggunakan kerangka kerja Longwe

yang terdiri dari lima tingkat kesetaraan yakni kesejahteraan, akses, kesadaran, partisipasi, dan kontrol serta faktor penghambat dan pendukung.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan di bank sampah anugrah meliputi alur kegiatan bank sampah, kondisi demografi dan kondisi geografis. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka yang dilakukan kepada 6 orang narasumber terdiri dari 5 orang subyek penelitian dan 1 orang informan pendukung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh mengenai pemberdayaan perempuan yang ada di bank sampah anugrah. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap data penelitian yakni berupa foto, gambar, maupun data tertulis yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan melalui bank sampah anugrah.

Keabsahan data dalam penelitian ini di uji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan guna mendapatkan hasil yang menyeluruh dan mendalam dari ke 6 narasumber. Triangulasi teknik dilakukan guna membandingkan hasil penelitian yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga didapatkan keselarasan data penelitian. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan model miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Reduksi data dilakukan untuk memilih dan meringkas data-data hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data digunakan untuk memberikan pemahaman secara lebih nyata yang disajikan bentuk kata, kalimat serta gambar. Hasil dari penyajian data yang ada kemudian diambil kesimpulan hasil penelitian.

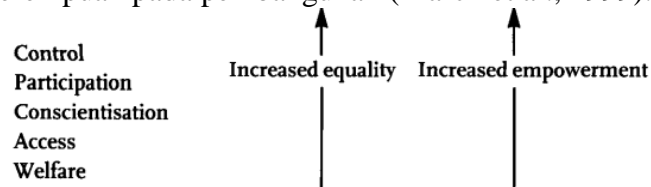
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan perempuan melalui bank sampah anugrah untuk menambah penghasilan keluarga di kelurahan Siwalan Kota Semarang

Bank sampah anugrah terbentuk melalui hasil gagasan bersama kelompok PKK RT 05/RW 01 Kelurahan Siwalan sebagai sarana pemberdayaan perempuan sekaligus upaya dalam mengatasi permasalahan sampah di lingkungan sekitar. Kegiatan yang awalnya berbentuk sedekah sampah, berubah menjadi bank sampah pada tahun 2019 dengan terbitnya surat keterangan (SK) yang dibuat oleh Kelurahan Siwalan. Bank sampah anugrah juga merupakan bank sampah pertama yang ada di wilayah Kelurahan Siwalan serta telah tercatat dalam data Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, hal tersebut menjadikan bank sampah anugrah menjadi bank sampah percontohan di wilayah Kelurahan Siwalan khususnya di RW 01. Jumlah nasabah yang terdaftar di bank sampah anugrah saat ini berjumlah 35 orang yang terdiri dari ibu-ibu setiap keluarga di RT05/RW01 Kelurahan Siwalan. Bank sampah anugrah saat ini juga menerima penjualan sampah secara kelompok yang berasal dari bank sampah lain disekitar wilayah RW 01 meliputi bank sampah RT 02, RT 04, RT 07, RT 08, dan RT 09. Jadwal kegiatan bank sampah anugrah dilakukan dua kali dalam sebulan yakni pada minggu ke dua dan minggu keempat. Kegiatan bank sampah anugrah dilaksanakan di lapangan RT 05/RW 01 Kelurahan Siwalan yang meliputi kegiatan penyetoran sampah oleh nasabah kepada pengurus

bank sampah yang bertugas, penimbangan sampah, pencatatan sampah, dan pilah sampah. Sampah yang telah terkumpul dan terpilah akan dijual kepada pengepul yang telah bekerja sama dengan bank sampah pada minggu ke empat.

Pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Anugrah dimaksudkan untuk menambah pengetahuan perempuan dalam pengelolaan sampah selain itu juga dapat menjadi tambahan penghasilan keluarga. Keberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Anugrah dapat dilihat menggunakan kerangka kerja Longwe yang berpusat pada lima tingkat kesetaraan. Tingkatan kesetaraan longwe bersifat hierarkis yang dapat digunakan guna menilai peningkatan keterlibatan pemberdayaan perempuan pada pembangunan (March et al., 1999).



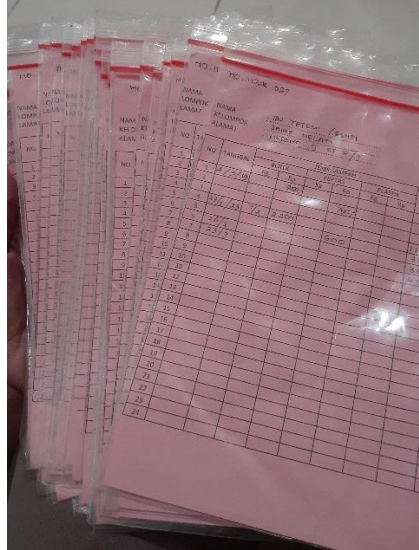
Bagan 1. Tingkat Kesetaraan

Berikut merupakan pemberdayaan perempuan melalui bank sampah anugrah dilihat melalui kerangka pemberdayaan perempuan Longwe yang meliputi tingkat kesejahteraan, tingkat akses, tingkat kesadaran, tingkat partisipasi, dan tingkat kontrol.

Tingkat kesejahteraan merupakan tingkatan pertama dalam tingkat kesetaraan Longwe. Tingkat kesejahteraan pada penelitian ini merujuk kepada kesejahteraan secara materil. Adanya tingkat kesejahteraan digunakan untuk mengetahui seberapa jauh manfaat yang dapat diberikan Bank Sampah Anugrah kepada para nasabahnya. Kehadiran bank sampah sebagai sarana pemberdayaan perempuan cukup membantu nasabah mendapatkan tambahan penghasilan. Sistem menabung yang ada di bank sampah yakni nasabah menyetorkan sampah, kemudian di timbang berdasarkan jenis sampah setelah itu hasilnya dicatat dalam tabungan yang telah dimiliki setiap nasabah. Melalui kegiatan menabung sampah, hasil tertinggi penjualan sampah kepada pengepul yang pernah didapatkan mencapai jumlah sekitar Rp 1.700.000,00. Selain dijual langsung kepada pengepul sampah yang telah disetorkan ada yang dipilah kembali untuk di daur ulang menjadi produk kerajinan seperti tas tangan. Produk tas tersebut kemudian dijual pada kegiatan bazar UMKM tematik yang diadakan oleh Kelurahan Siwalan. Hasil keuntungan yang didapat melalui penjualan produk tas tersebut cukup menguntungkan, dari 4 buah tas yang terjual keuntungan yang diperoleh mencapai Rp 400.000,00. Namun sayangnya kegiatan membuat kerajinan daur ulang tersebut terhenti dan belum dapat berlanjut hingga saat ini.

Upaya yang saat ini dapat diberikan Bank Sampah Anugrah kepada para perempuan dalam rangka pemberdayaan perempuan yakni melalui hasil tabungan sampah yang dimiliki oleh setiap nasabah serta pemberian tambahan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah melalui kegiatan pilah sampah. Hasil tabungan nasabah merupakan hasil uang nasabah yang terkumpul dari penyetoran sampah lalu di catat pada buku tabungan masing-masing nasabah. Pencairan tabungan bank sampah dapat dilakukan kapan saja dalam forum PKK RT, namun kebanyakan nasabah memilih untuk mengumpulkannya dan diambil ketika hasilnya sudah

banyak. Perbedaan kondisi yang dirasakan oleh perempuan yang menjadi nasabah Bank Sampah Anugrah yakni dengan hadirnya bank sampah ini sebelum benar-benar membuang sampah nasabah memilah dan memisahkan kembali sampah-sampah yang sekiranya masih dapat didaur ulang untuk kemudian di setorkan melalui bank sampah. Sehingga yang semula sampah hanya dibuang begitu saja saat ini dapat menghasilkan tambahan penghasilan.



Gambar 1. Buku tabungan bank sampah

Tingkat kesejahteraan pada kerangka kerja longwe memiliki Batasan fokus yakni terbatas pada akses kepada sumber daya material (March et al., 1999). Kesejahteraan adalah salah satu aspek terpenting guna menjaga dan membina stabilitas ekonomi dan sosial yang diperlukan guna meminimalisir adanya timbulnya kecemburuan sosial dalam masyarakat (Gelina, 2022). Upaya yang perlu dilakukan untuk pemberdayaan perempuan yakni dengan cara peningkatan kemampuan perempuan sehingga dapat melihat lebih jauh ke depan, salah satu bentuk yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan kesadaran perempuan untuk menabung (Purnamawati & Utama, 2019).

Tingkat akses dalam penelitian ini yakni kemudahan dalam mendapatkan akses layanan serta kesempatan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada. Dalam penelitian ini akses digunakan untuk melihat kesempatan yang dimiliki para perempuan dalam mengakses layanan bank sampah serta mendapatkan berbagai informasi terkait pengelolaan sampah. Sebagai sarana pemberdayaan perempuan, keterbukaan serta kemudahan akses layanan Bank Sampah Anugrah sudah diperoleh oleh para perempuan di lingkungan sekitar. Para perempuan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi nasabah dan tidak ada syarat khusus untuk bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Anugrah. Sedangkan untuk menjadi pengurus bank sampah pembentukan pengurus dilihat berdasarkan kesanggupan, kemauan, serta dedikasi individu untuk secara suka rela dan mau bertanggung jawab sebagai pengurus bank sampah.

Kemudahan lainnya yang dirasakan yakni kemudahan dalam mengakses berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan bank sampah, jadwal pelaksanaan bank sampah, hingga informasi seputar naik turunnya harga jual sampah. Penyampaian informasi tersebut dilakukan melalui dua cara yakni secara

langsung saat kegiatan bank sampah maupun dalam forum PKK RT, kemudian yang kedua yakni penyampaian melalui *Whats App Grup* (WAG) bank sampah anugrah. Tingkat akses dapat dipahami sebagai akses perempuan untuk setara terhadap laki-laki dalam faktor-faktor produksi serta akses yang sama dalam mengakses fasilitas, layanan dan manfaat public (March et al., 1999). Keterbukaan akses terhadap teknologi dan informasi merupakan salah satu aspek penting dimana hal tersebut dapat menjadi sarana perempuan dalam peningkatan produktivitas (Wulan; & Jalantina, 2022).

Tingkat kesadaran merupakan tingkat ketiga yang ada dalam kerangka kerja Longwe. Aspek penting yang perlu ada dalam pemberdayaan perempuan yakni adanya kesadaran dalam diri individu bahwasanya sebagai seorang perempuan harus dapat mandiri dan berdaya. Kesadaran yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kesadaran para perempuan untuk ikut terlibat dalam kegiatan bank sampah serta kesadaran akan pentingnya menjadi perempuan yang berdaya. Para perempuan nasabah Bank Sampah Anugrah sebagian besar sudah mulai memiliki kesadaran mengikuti kegiatan bank sampah. Kesadaran tersebut tumbuh dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni adanya motivasi yang telah tertanam dalam diri individu, kesadaran tumbuh setelah menjadi pengurus dan nasabah bank sampah, dan motivasi akan keinginan untuk mendapatkan tambahan penghasilan melalui menabung sampah di bank sampah anugrah. Tidak hanya dalam lingkup bank sampah saja, namun sebagian besar para perempuan yang menjadi anggota bank sampah anugrah juga telah memiliki kesadaran bahwa sebagai seorang perempuan harus mandiri dan berdaya terlebih ketika sudah berumah tangga, sehingga tidak hanya mengandalkan penghasilan dari suami saja namun juga dapat menghasilkan tambahan penghasilan sendiri meskipun sedikit.

Pemberdayaan perempuan dapat diartikan sebagai proses mengembangkan kesadaran kritis supaya perempuan mampu berkembang dengan optimal serta mampu merancang, memiliki inisiatif, organisasi diri, dan memiliki tanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya (Purnamawati & Utama, 2019). Penyadaran melibatkan keyakinan bahwasanya pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin harus adil dan mendapat persetujuan kedua belah pihak serta tidak melibatkan dominasi ekonomi maupun politik dari salah satunya (March et al., 1999). Kesadaran kritis hanya dapat tercapai jika para perempuan mampu melihat potensi diri serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya (Purnamawati & Utama, 2019).

Tingkat partisipasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk melihat partisipasi perempuan terlibat dalam kegiatan bank sampah anugrah yakni kegiatan pilah sampah dan menabung sampah. Wujud aktif keterlibatan para perempuan yakni berpartisipasi sebagai nasabah bank sampah dan pengurus bank sampah. Sebagai nasabah wujud partisipasi yakni mengikuti kegiatan menabung sampah dengan menyetorkan sampah yang mereka punya. Selain itu, para perempuan sebagai nasabah juga mengikuti kegiatan pilah sampah yang dilakukan setelah kegiatan menabung sampah selesai. Sebagai pengurus wujud partisipasi para perempuan di bank sampah anugrah yakni menjadi petugas pada saat menabung sampah, merencanakan program kegiatan, melakukan evaluasi, hingga turut serta dalam kegiatan pilah sampah bersama para nasabah.



Gambar 2. Kegiatan pilah sampah

Tingkat partisipasi longwe diartikan sebagai kesetaraan partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan, pembuatan kebijakan, perencanaan, dan administrasi. Pada pembangunan partisipasi perempuan sangat penting untuk dilibatkan dalam pengambilan keputusan terlebih yang berpengaruh terhadap komunitas mereka (March et al., 1999). Partisipasi perempuan berperan penting dalam pembangunan masyarakat, hal tersebut karena dengan adanya partisipasi perempuan didapatkan informasi mengenai kondisi, kebutuhan serta sikap masyarakat. Perempuan juga lebih dapat dipercaya dan bertanggung jawab jika terlibat dalam suatu kegiatan mulai dari perencanaan hingga memanfaatkan hasil program (Purnamawati & Utama, 2019).

Pada penelitian ini tingkat kontrol dimaksudkan untuk melihat seberapa besar wewenang yang dimiliki oleh para perempuan dalam pengambilan keputusan, penyampaian aspirasi, saran, dan masukan baik dalam lingkup bank sampah anugrah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pada lingkup bank sampah terdapat keterbukaan kepada para perempuan sebagai nasabah untuk memberikan berbagai saran dan masukan yang bisa dilakukan melalui dua cara yakni secara langsung maupun melalui WAG. Wewenang untuk mengontrol berjalannya kegiatan serta pengambilan keputusan berada pada ketua. Pengambilan keputusan dilakukan dalam rapat pengurus bank sampah anugrah. Selain itu terdapat pengurus bank sampah yang menjadi kader lingkungan di tingkat PKK Kelurahan dan ada pula yang tergabung dalam kader posyandu pada tingkat kelurahan. Meskipun begitu, pada tahap kontrol ini belum dapat tercapai sempurna karena baru satu dua orang saja yang berdiaspora dan belum bisa menyeluruh. Tingkat kontrol dalam kerangka kerja Longwe merujuk kepada kendali perempuan atas proses pengambilan keputusan melalui kesadaran dan mobilisasi guna tercapainya kesetaraan kendali atas faktor-faktor produksi dan distribusi keuntungan (March et al., 1999).

Faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan perempuan melalui bank sampah anugrah untuk menambah penghasilan keluarga di Kelurahan Siwalan

Pemberdayaan perempuan di Bank Sampah Anugrah tidak terlepas dari peran berbagai pihak terkait. Terdapat berbagai faktor pendukung penyelenggaraan pemberdayaan perempuan melalui Bank Sampah Anugrah sehingga dapat berjalan sampai saat ini. Faktor pendukung pertama, yakni tersedianya sumber daya manusia yang cukup untuk dapat mengelola Bank Sampah Anugrah. Selain itu juga adanya antusias yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan bank sampah. Faktor pendukung kedua, yakni adanya dukungan dan dampingan dari berbagai pihak terkait baik pemerintah, swasta, maupun *corporate social responsibility* (CSR). Kegiatan pendampingan berasal dari pihak kelurahan dan Dinas Lingkungan Hidup, bentuk pendampingan yang selama ini diberikan berupa monitoring berkala. Selain itu terdapat pula kerjasama dengan CSR yakni BNI 46 yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk membuka tabungan tanpa minimal saldo yang dapat digunakan tidak hanya untuk menyimpan hasil tabungan sampah tapi juga dapat digunakan untuk keperluan lain seperti pembayaran token listrik.

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perempuan tidak terlepas dari faktor penghambat, terdapat beberapa hambatan yang menjadi perhatian bersama sampai saat ini. Faktor penghambat yang pertama yakni belum tersedianya tempat atau gedung khusus sebagai lokasi untuk kegiatan bank sampah. Selama ini kegiatan bank sampah mulai dari menabung sampah hingga kegiatan pilah sampah semua dilakukan di lapangan RT 05 RW 01 Kelurahan Siwalan. Sulitnya mencari lahan kosong diwilayah tersebut untuk dijadikan tempat khusus bank sampah menjadi permasalahan yang belum dapat terpecahkan. Faktor penghambat kedua yakni semangat dari para perempuan anggota Bank Sampah Anugrah yang belum stabil dan cenderung naik turun

KESIMPULAN

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui Bank Sampah Anugrah untuk menambah penghasilan keluarga dilakukan dengan berupaya dalam peningkatan kesejahteraan yakni melalui tabungan sampah yang dimiliki setiap nasabah serta tambahan pengetahuan melalui pilah sampah. Pada tingkat akses para perempuan memiliki kemudahan dalam mengakses layanan serta informasi terkait bank sampah anugrah. Tahap kesadaran, sebagian besar para perempuan telah memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan bank sampah serta kesadaran dalam diri bahwasanya sebagai perempuan harus dapat mandiri dan berdaya. Partisipasi perempuan di bank sampah anugrah yakni sebagai nasabah dan sebagai pengurus bank sampah. Tingkat kontrol pada pemberdayaan perempuan di bank sampah anugrah belum dapat tercapai sempurna baru satu dua orang yang bisa menyuarakan suara diluar bank sampah dan terbatas sebagai kader. Faktor pendukung terlaksananya kegiatan yakni tersedianya sumber daya manusia yang memadai dan adanya peran dukungan dari pihak Kelurahan Siwalan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, serta kerja sama dengan *corporate social responsibility* (CSR) dalam hal ini adalah BNI 46. Faktor penghambat terlaksananya kegiatan yakni belum tersedianya gedung khusus sebagai tempat kegiatan bank sampah. hambatan lain

berasal dari dalam diri individu para perempuan yakni belum stabilnya semangat yang dimiliki dan seringkali naik turun.

Rekomendasi yang bisa dilakukan dari penelitian ini diantara bagi pengelola bank sampah anugrah yakni diadakan kembali sosialisasi dan pelatihan terkait pengelolaan sampah untuk para nasabah sehingga dapat memunculkan inovasi dan menciptakan peluang-peluang usaha. Bagi Kelurahan untuk lebih meningkatkan *follow up* terkait kegiatan pemberdayaan perempuan di bank sampah. Bagi Dinas lingkungan Hidup Kota Semarang untuk bisa melakukan pendampingan dan konseling mengenai kegiatan pemberdayaan perempuan di bank sampah anugrah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. (2020). *Pengelolaan bank sampah dalam mendukung*. 3(2), 161–170.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Kencana.
- Gelina, M. (2022). Pemberdayaan Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pekerja Pengupas Bawang Di Sentral Sambu Kota Medan. *Revista de Química*, 9(1), 1–14. http://ctic-cita.es/fileadmin/redactores/Explora/Tecnica_valoriz_ANICE.pdf%0Ahttp://bvssan.incap.org.gt/local/file/T469.pdf%0Ahttps://dspace.ups.edu.ec/bitstream/123456789/1586/15/UPS-CT002019.pdf%0Ahttp://www.bdigital.unal.edu.co/6259/%0Ahttp://onlinelib
- March, C., Smyth, I., & Mukhopadhyay, M. (1999). 1. A Guide to Gender-Analysis Framework. *A Guide to Gender-Analysis Frameworks*, 7–145. <https://doi.org/10.3362/9780855987602.001>
- Melisa Selviani, T., & Sunarto, S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Sampah Pada Bank Sampah Induk Dalang Collection Kota Pekanbaru. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(2), 755–764. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i2.276>
- Novitasari, A. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Terhadap Ketahanan Perekonomian Keluarga. *Lifelong Education Journal*, 1(2), 139–144. <https://doi.org/10.59935/lej.v1i2.33>
- Nugroho, R. (2017). Keberdayaan perempuan pasca pelatihan mengolah sampah bagi kelompok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 146–156. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.16225>
- Purnamawati, I. G. A., & Utama, M. S. (2019). Women's Empowerment Strategies to Improve Their Role in Families and Society. *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(5), 119–127.
- Satori, D., & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ALFABETA.
- Selomo, M., Birawida, A. B., Mallongi, A., & Muammar. (2016). The waste bank is one of good solution for handling waste in makassar city. *Jurnal Mkmi*, 12(4), 232–240.
- Solihin, M. M., -, P. M., & -, D. S. (2019). Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede-Bogor Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(3), 388. <https://doi.org/10.14710/jil.17.3.388-398>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D. In

Alfabeta, CV (Issue April).

- Sujarwo, S., Trisanti, T., & Santi, F. U. (2017). Community-based Education for Women Empowerment in Tourism Village. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 1(2).
<https://doi.org/10.21831/jk.v1i2.12682>
- Sweinstani, M. K. D. (2021). Perempuan dan Politik Industri Kreatif dalam Kerangka Pembangunan: Lesson Learned dari Indonesia dan Thailand. *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam*, 20(1), 1–15.
<https://doi.org/10.14421/musawa.2021.201.1-15>
- Wulan, H. S., & Jalantina, D. I. K. (2022). Pengabdian Masyarakat Meningkatkan Minat dan Peran Perempuan dalam Pengembangan UMKM di Kelurahan Jabungan Kecamatan Banyumanik Semarang. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.